

Komparasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMKN 1 Padang Gelugur dengan SMKN 1 Rao Selatan

Vovi Tridian Ulfah, Yulianto Santoso, Rifma, Ermita

1,2,3,4 Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

*penulis¹ e-mail : vovy538@gmail.com

Penulis² e-mail : yulianto_santoso@fip.unp.ac.id

Penulis³ e-mail : rifma34@gmail.com

Penulis⁴ e-mail : ermita@fip.unp.ac.id

Abstract

Academic Supervision is a series of activities to assist in developing teacher professionalism in the implementation of learning with students carried out by leaders in schools, namely the principal. Academic supervision activities are carried out to help teachers improve learning activity planning, learning implementation, learning evaluation, and learning device preparation. This study aims to determine the implementation of the principal's academic supervision and see whether there is a significant difference in the implementation of the principal's academic supervision at SMKN 1 Padang Gelugur with SMKN 1 Rao selatan. This type of research is comparative descriptive and data collection is done by distributing questionnaires that have been tested for their validity and reliability. Before the data were analyzed, the data had been tested for normality and homogeneity and then performed the t-test to determine the difference value. Acquisition of data analysis is 1) academic supervision planning obtained 82.27% with the effective category. 2) the implementation of academic supervision obtained 79.34 in the quite effective category. 3) feedback and follow-up from the results of academic supervision obtained 75.2% including in the quite effective category. After testing the hypothesis using the SPSS application, namely the t-test, the result was that there was a difference in the implementation of the principal's academic supervision at SMKN 1 Padang Gelugur and SMKN 1 Rao Selatan because t count (2.154) < from t table (2.66). Based on the research results, the implementation of the principal's academic supervision at SMKN 1 Padang Gelugur was 1.08% more effective than SMKN 1 Rao Selatan.

Abstrak

Supervisi Akademik yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk membantu dalam mengembangkan keprofesionalan guru pada pelaksanaan pembelajaran bersama peserta didik yang dilakukan oleh pimpinan di sekolah yaitu kepala sekolah. Kegiatan supervisi akademik diadakan untuk memberi bantuan pada guru dalam meningkatkan perencanaan, kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan persiapan perangkat pembelajaran. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah serta melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMKN 1 Padang Gelugur dengan SMKN 1 Rao selatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif dan pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sebelum data dianalisis data sudah terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas lalu dilakukan uji-t untuk mengetahui nilai beda. Perolehan analisis data adalah 1) perencanaan supervisi akademik memperoleh 82,27% dengan kategori efektif. 2) pelaksanaan supervisi akademik memperoleh 79,34 dengan kategori cukup efektif. 3) umpan balik serta tindak lanjut dari hasil supervisi akademik memperoleh 75,2% termasuk pada kategori cukup efektif. Setelah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS yaitu uji-t didapatkan hasilnya yaitu ada perbedaan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan karena t hitung (2,154) < dari t table (2,66). berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMKN 1 Padang Gelugur lebih efektif 6,32% dibandingkan SMKN 1 Rao Selatan.

Kata Kunci: supervisi; supervisi akademik; kepala sekolah; komparasi.

How to Cite: Ulfah, Vovi Tridian, Santoso, Yulianto, Rifma, dan Ermita. 2021. Komparasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMKN 1 Padang Gelugur dengan SMKN 1 Rao Selatan. Journal of Educational Administration and Leadership Vol (N): pp. XX-XX, DOI: doi.org/10.24036/jeal.v2i1



1. Pendahuluan

Pendidikan yaitu usaha secara sadar dan terencana yang ditujukan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kecerdasan, keterampilan serta spiritual yang bagus. Sistem pendidikan yang bagus akan menghasilkan lulusan bermutu yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Terdapat beberapa faktor yang mendukung suatu sistem pendidikan agar dapat berjalan dengan lancar yaitu, kualitas guru, kualitas sarana prasarana, kualitas iklim kerja antara guru dengan peserta didik, kualitas kerja antar sesama guru, dan kualitas kerja antara guru dengan pimpinan yaitu kepala sekolah. Keseluruhan aspek tersebut sangat menentukan kualitas suatu lulusan atau output sekolah. Menurut (Santoso, 2016) kepala sekolah lah yang bertugas mengelola seluruh aspek yang ada di sekolah seperti pengelolaan kurikulum pembelajaran, personalia, serta sarana dan prasarana di sekolah. Selain itu, (Rezy Marsellina, 2014) menjelaskan pembinaan terhadap profesionalisme guru dalam bekerja merupakan tanggung jawab seorang kepala sekolah.

Guru merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, karena guru berinteraksi langsung dan lebih lama dengan peserta didik serta merupakan fasilitator dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah. Menurut (FK et al., 2020) guru merupakan unsur pokok dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah karena sangat menentukan kompetensi peserta didik. Dan menurut (Ermita, 2015) menjelaskan tugas guru pada bagian pedagogis yaitu membantu dan membimbing peserta didik bukan hanya sekedar mengontrol dan memberikan kritik kepada peserta didik. Oleh karena itu keprofesionalan guru dalam bekerja sangat diperlukan. Menurut Bafadal dalam (Ambalusti, 2013) dalam meningkatkan kualitas kinerja guru maka dapat dilakukan beberapa upaya diantaranya yaitu melaksanakan kegiatan supervisi akademik untuk memantau kinerja guru dan memberikan bantuan pada permasalahan yang ditemukan. Kegiatan supervisi akademik yaitu suatu rangkaian kegiatan terencana oleh kepala sekolah selaku supervisor dan guru yang akan disupervisi agar dapat membantu guru tersebut meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran agar meningkatkan kompetensi peserta didiknya. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik berupa pemberian motivasi, arahan, dan binaan kepada guru dalam hal akademik.

Supervisi yaitu bantuan dari seorang supervisor kepada orang yang disupervisi sebagai suatu langkah untuk mengembangkan kemampuannya dalam bekerja (Nofriyaldi & Rifma, 2019). dalam rangka memberikan bantuan kepada guru, kepala sekolah dituntut untuk mampu berpikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dan menarik dalam melaksanakan kepemimpinannya termasuk dalam membina guru untuk melaksanakan tugasnya dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, mengembangkan kurikulum, dan mengembangkan kelompok kerjanya. Berdasarkan paparan tersebut maka terlihat kepala sekolah sangat berperan penting dalam membina guru agar dapat bekerja dengan profesional.

supervisi dibagi atas dua bagian yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Perbedaan yang terdapat pada keduanya adalah supervisi manajerial yaitu pemantauan yang diiringi pembinaan oleh kepala sekolah mengenai administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik yaitu rangkaian kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaannya perlu dilakukan penilaian kinerja guru terlebih dahulu sehingga diketahui aspek yang perlu diperbaiki atau dibina dan mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk melaksanakannya. Maka pada supervisi akademik perbaikan dan binaan yang diberikan adalah berupa pengembangan kemampuan guru pada pelaksanaan pembelajaran. Beberapa kegiatan yang menjadi sasaran perbaikan pada supervisi akademik yaitu pada kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang beragam, dan melakukan evaluasi pembelajaran yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Handriyani, 2016) di SD se- Kecamatan Sragen yang ditujukan untuk mengetahui dan menemukan tentang perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, dan keberhasilan supervisi akademik kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Penelitiannya menemukan hasil bahwa semua kepala sekolah SD se-Kecamatan Sragen melakukan kegiatan supervisi akademik, sebagian besar kepala sekolah SD se-Kecamatan Sragen melakukan supervisi akademik secara kelompok, dan tindak lanjut supervisi akademik masih bersifat umum.

Kegiatan supervisi akademik dapat dilihat dari beberapa indikator proses, menurut (Daryanto, 2015) indikator pelaksanaan supervisi akademik yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta pemberian umpan balik dan rencana tindak lanjut supervisi akademik. Sedangkan menurut (Yandi & Mulyadi, 2018) indikator

pelaksanaan supervisi akademik ada lima yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan analisis data hasil, pemberian umpan balik serta rencana tindak lanjut, dan laporan pelaksanaan supervisi akademik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli maka pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dapat dibagi pada beberapa tahapan indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta umpan balik dan tindak lanjut. Tahap perencanaan dilakukan untuk memudahkan kepala sekolah dan guru ketika melaksanakan supervisi akademik serta lebih terarahnya kegiatan yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dan prestasi peserta didik. Perencanaan supervisi akademik terdiri dari beberapa kegiatan yaitu penyusunan dokumen yang diperlukan dan perencanaan untuk pemantauan kegiatan guru pada saat pembelajaran yang bertujuan membantu guru dalam mengelola pembelajaran agar mampu meningkatkan prestasi siswa (Daryanto, 2015). Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan pada saat membuat perencanaan supervisi akademik yaitu a) mengidentifikasi rencana supervisi akademik dengan melakukan diskusi dan studi kasus terlebih dahulu, b) merumuskan tujuan dan kriteria output yang diharapkan, c) menyusun jadwal supervisi akademik yang sesuai antara guru dengan kepala sekolah, d) menentukan jenis pendekatan dan teknik yang digunakan berdasarkan kebutuhan guru, dan e) menelaah instrumen supervisi akademik (Yandi & Mulyadi, 2018).

Pelaksanaan supervisi akademik merupakan tahapan supervisor melakukan pengamatan mulai dari awal kegiatan hingga penutup. Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah perlu melakukan beberapa hal, yaitu a) menelaah perangkat administrasi pembelajaran guru, b) menelaah RPP yang telah disiapkan oleh guru, c) menelaah jalannya pelaksanaan pembelajaran di kelas, d) menyusun instrumen yang dapat mendeteksi kemampuan dan kelemahan guru (Yandi & Mulyadi, 2018).

Umpan balik dan tindak lanjut adalah suatu komentar yang diberikan supervisor serta tindakan terhadap hasil supervisi akademik yang telah dilakukan. Terdapat beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan umpan balik oleh kepala sekolah yaitu, a) memberikan penghargaan kepada guru, b) refleksi kritis sendiri, c) merencanakan perbaikan-perbaikan untuk guru, d) berdiskusi dengan guru tentang hal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dan e) merencanakan tindak lanjut (Yandi & Mulyadi, 2018).

Supervisi akademik kepala sekolah yaitu kegiatan bertahap yang dilakukan untuk menilai, membantu, dan mengarahkan guru agar mampu meningkatkan mutu belajar mengajar bersama peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, perangkat penilaian pembelajaran, dan pengembangan keprofesian guru. Berdasarkan pada (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah, n.d.) No.13 tentang lima standar kompetensi kepala sekolah pada bagian yang keempat yaitu kompetensi supervisi, pada bagian tersebut diharapkan kepala sekolah mampu untuk melaksanakan program supervisi akademik yang efektif dan terarah. Oleh karena itu sangat diperlukan keahlian kepala sekolah agar mampu menerapkan supervisi akademik yang terarah dan solutif untuk menciptakan guru profesional yang mampu menciptakan pembelajaran yang mampu menghasilkan peserta didik kompeten.

Pada pelaksanaan supervisi akademik ada beberapa pendekatan dan teknik yang bisa dipilih untuk digunakan oleh kepala sekolah dan guru sesuai dengan kebutuhannya, pemilihan pendekatan dan teknik itu sendiri sangat didasarkan pada tipe orang yang akan disupervisi, masalah yang akan diselesaikan, dan jumlah orang yang akan di supervisi. Terdapat beberapa pendekatan supervisi akademik yang dapat diterapkan kepala sekolah untuk membantu guru yaitu secara langsung, tidak langsung, atau pendekatan kolaboratif yang pelaksanaannya dilakukan sesama guru. Sedangkan teknik atau cara spesifik yang digunakan untuk memudahkan pemantauan dapat dilakukan secara individual maupun dengan berkelompok.

Setelah melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa guru di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, terbukti dengan beberapa fenomena yaitu kepala sekolah hanya menanyakan permasalahan guru di kelas tanpa melakukan pengamatan langsung, kepala sekolah hanya menanyakan permasalahan guru di saat rapat secara keseluruhan masih jarang menanyakan secara personal, rendahnya motivasi guru dalam meningkatkan kemampuannya mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi, serta guru masih enggan melakukan diskusi yang membangun mengenai perbaikan pembelajaran baik sesama guru secara horizontal maupun dengan kepala sekolah secara vertikal.

Terdapat dua tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, Pertama mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMKN 1 Padang gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan yang dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, serta umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik. Kedua untuk mengetahui adakah perbedaan pada pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMKN 1 Padang gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua SMKN yang ada di Kabupaten Pasaman yaitu : 1) SMKN 1 Padang Gelugur dan 2) SMKN 1 Rao Selatan. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif komparatif dan bertujuan untuk menyelidiki apakah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMKN 1 Padang Gelugur lebih baik daripada SMKN 1 Rao Selatan dan sebaliknya. Populasi penelitian ini adalah guru di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan secara keseluruhan yang berjumlah 115 orang guru, dan setelah melakukan pengambilan sampel menggunakan teknik secara acak yaitu *Simple Random Sampling* dan didapatkan 54 orang guru sebagai sampel. Instrumen yang digunakan yaitu angket atau kuesioner dengan model skala Likert. Pada penelitian komparatif maka dilakukan uji Normalitas untuk mengetahui objek yang diamati dalam keadaan normal atau tidak dan Homogenitas data untuk mengetahui kesamaan atau keragaman pada objek yang diteliti, uji tersebut merupakan sebagai uji prasyarat pada penelitian komparatif, dan menggunakan uji-t untuk mengetahui nilai perbedaan dan sebagai uji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan yang dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, serta umpan balik dan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Data tersebut dapat dideskripsikan ke dalam beberapa indikator di bawah ini:

a. Perencanaan supervisi akademik

Pada tahapan ini, untuk SMKN 1 Padang Gelugur dengan SMKN 1 Rao Selatan memiliki persentase yaitu 82,27% dengan kategori efektif. Artinya, perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di kedua sekolah tersebut dapat dikatakan efektif. Secara lebih terperinci, SMKN 1 Padang Gelugur 86,61% kategori efektif dan SMKN 1 Rao Selatan 77,72% kategori cukup efektif. Dengan demikian indikator perencanaan supervisi akademik di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan sudah efektif meskipun masih perlu memperhatikan dan memperbaiki beberapa aspek yang masih kurang.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pada tahapan ini, untuk SMKN 1 Padang Gelugur dengan SMKN 1 Rao Selatan memiliki persentase yaitu 79,34% dengan kategori cukup efektif. Artinya, perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di kedua sekolah tersebut sudah cukup efektif. Secara rinci, SMKN 1 Padang Gelugur 81,54% kategori efektif dan SMKN 1 Rao Selatan 74,53% kategori cukup efektif. Dengan demikian indikator perencanaan supervisi akademik di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan sudah efektif meskipun masih perlu memperhatikan dan memperbaiki beberapa aspek yang masih kurang.

c. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Pada tahapan ini, untuk SMKN 1 Padang Gelugur dengan SMKN 1 Rao Selatan memiliki persentase 75,2% dengan kategori cukup efektif. Artinya, perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di kedua sekolah dapat dikatakan cukup efektif. Secara lebih terperinci, SMKN 1 Padang Gelugur 76,73% kategori efektif dan SMKN 1 Rao Selatan 73,67% kategori cukup efektif. Dengan demikian indikator perencanaan supervisi akademik di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan sudah efektif meskipun masih perlu memperhatikan dan memperbaiki beberapa aspek yang masih kurang.

d. Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat terlihat pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada kedua tempat penelitian berdasarkan tujuannya yaitu, 1) perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMKN 1 Padang Gelugur dengan SMKN 1 Rao Selatan 82,27% yaitu kategori efektif, dengan rincian SMKN 1 Padang Gelugur 86,61% kategori sangat efektif dan SMKN 1 Rao Selatan 77,72% kategori cukup efektif. 2) pada indikator pelaksanaan pada kegiatan supervisi akademik kepala sekolah di SMKN 1 Padang Gelugur dengan SMKN 1 Rao Selatan 79,34% kategori cukup efektif, dengan rincian SMKN 1 Padang Gelugur 81,54% kategori efektif, dan SMKN 1 Rao Selatan 74,53% kategori cukup efektif. 3) umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMKN 1 Padang Gelugur dengan SMKN 1 Rao Selatan 75,2 kategori cukup efektif, dengan rincian SMKN 1 Padang Gelugur 76,73%

kategori cukup efektif dan SMKN 1 Rao Selatan 75,2% kategori cukup efektif. 4) setelah melakukan uji-t maka didapatkan hasil t hitung 2,154, sedangkan t-tabel 0,05:54 df yaitu 2,66. Berdasarkan hasil tersebut terlihat t-hitung lebih kecil daripada t-tabel maka secara teori hipotesis diterima. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMKN 1 Padang Gelugur dengan SMKN 1 Rao Selatan.

3.2 Pembahasan Penelitian

Setelah melakukan pengolahan data dan berdasarkan hasil yang didapat dengan melakukan penelitian menggunakan instrumen angket atau kuesioner, maka dapat dikatakan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMKN 1 Padang Gelugur termasuk dalam kategori efektif dan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMKN 1 Rao Selatan cukup efektif, dengan persentase perbedaan 1,08%. Secara rinci, di SMKN 1 Padang Gelugur mendapat persentase 81,62% dengan kategori efektif, sedangkan di SMKN 1 Rao Selatan mendapat persentase 75,3% dengan kategori cukup efektif. Hasil ini mengartikan bahwa supervisi akademik kepala sekolah di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan memiliki kategori berbeda meskipun dalam rentang yang tidak jauh, namun perlu lebih ditingkatkan lagi agar menjadi sangat efektif. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil penelitian yang dibagi sesuai indikator yang telah ditetapkan:

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan yang merupakan tahapan pertama pada kegiatan supervisi akademik yang tepat dan terperinci sangat perlu dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor agar pelaksanaan supervisi akademik nantinya dapat terarah. Adapun hal yang perlu diperhatikan yaitu penyusunan jadwal supervisi akademik, perumusan tujuan dan kriteria output yang diharapkan, mendiskusikan masalah yang perlu diperbaiki, menentukan teknik dan pendekatan yang digunakan pada supervisi akademik.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa perencanaan supervisi akademik kepala sekolah sudah efektif di kedua sekolah tersebut yaitu 82,27%. Terdapat 14 item pernyataan yang disediakan, item terendah yaitu penggunaan teknik supervisi yang bervariasi dan penggunaan teknik yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan guru yaitu 74,81% dengan kategori cukup efektif dan item tertinggi pada penyusunan jadwal supervisi akademik yaitu 87,77% dengan kategori efektif. Dengan demikian perencanaan supervisi akademik kepala sekolah sudah terlaksana dengan baik

Terdapat beberapa penyebab rendahnya perencanaan supervisi akademik kepala sekolah diantaranya yaitu ketidaksesuaian latar belakang pendidikan kepala sekolah sehingga mengalami kesulitan dan masih perlu belajar lebih banyak mengenai supervisi akademik, selain itu kesibukan kepala sekolah yang membuat perencanaan tidak matang dilakukan dan keengganan kepala sekolah dan guru dalam menerapkan berbagai jenis teknik supervisi yang dapat digunakan. Kegiatan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan perlu dipersiapkan dengan matang, berdiskusi di awal, dan melakukan pemilihan teknik yang tepat agar dapat menjadi sangat efektif. Diharapkan Setelah melakukan perencanaan yang matang dan koordinasi sebelumnya maka pelaksanaan supervisi akademik dapat terlaksana dengan lancar dan mampu mencapai tujuan yang tepat sasaran dan menyelesaikan permasalahan

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Tahapan ini adalah implementasi dari perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Adapun kegiatannya yaitu kepala sekolah menelaah perangkat administrasi pembelajaran guru, menelaah RPP, menelaah kegiatan pembelajaran di kelas, dan penyusunan instrumen supervisi akademik.

Berdasarkan pengolahan data dari hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat dikatakan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah cukup efektif di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan yaitu 79,34%. Terdapat 12 item pernyataan yang disediakan, Item terendah yaitu item pemanfaatan sumber informasi oleh kepala sekolah yaitu 72,96% dengan kategori cukup efektif dan tertinggi pada item pemeriksaan perangkat pembelajaran guru oleh kepala sekolah yaitu 89,63% dengan kategori efektif. Berdasarkan persentase diatas terlihat bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah masih dalam kategori cukup baik.

Terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu banyaknya beban dan tanggung jawab kerja kepala sekolah yang harus dipenuhi sehingga waktu kepala sekolah dalam menggali informasi mengenai permasalahan guru menjadi lebih sedikit. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu dengan memanfaatkan berbagai informasi tentang kinerja guru dalam pembelajaran. Dengan mendapatkan informasi dari berbagai pihak terkait dan pelaksanaan supervisi yang menggunakan pendekatan bervariasi diharapkan pada tahapan pelaksanaan sebagai kegiatan inti dari supervisi akademik dapat terlaksana dengan lancar dan tepat sasaran. Menurut (Utama, 2016) upaya yang dapat dilakukan dalam mendapatkan informasi yang akurat pada pelaksanaan supervisi akademik yaitu dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk menceritakan kembali yang dialami guru sewaktu mengajar.

c. Umpan Balik dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Umpan balik adalah komentar dari supervisor terhadap hasil temuannya, umpan balik dapat diberikan secara lisan dan tulisan. Umpan balik dapat diberikan kepala sekolah dengan berbagai cara agar guru dapat memahami temuan kepala sekolah dan dapat memperbaiki kesalahannya. Tindak lanjut adalah suatu tindakan dari kepala sekolah berupa pemberian penguatan atau penghargaan dan pemberian pembinaan untuk guru dalam mengembangkan keprofesionalannya.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat dikatakan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah cukup efektif di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan yaitu 75,2%. Terdapat 17 item pernyataan yang disediakan, Item terendah yaitu pada item pemberian umpan balik secara tulisan oleh kepala sekolah yaitu 72,21% dengan kategori cukup efektif dan tertinggi pada item pemberian umpan balik berupa pemberian motivasi kepada guru yaitu 78,52% dengan kategori cukup efektif. Dengan demikian pemberian umpan balik dan tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah masih dalam kategori cukup baik.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu tindak lanjut yang diberikan masih belum sesuai dengan hasil supervisi akademik dan umpan balik yang hanya masih berfokus pada lisan dan langsung disampaikan oleh kepala sekolah. Dengan pemberian umpan balik yang tepat dan tindak lanjut yang sesuai dalam mengatasi permasalahan guru diharapkan guru dapat meningkatkan kualitasnya dalam bekerja.

4. Simpulan

Supervisi akademik merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya. Pada penelitian ini disimpulkan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada SMKN 1 Padang Gelugur lebih efektif 1,08% dibandingkan dengan SMKN 1 Rao Selatan. Pelaksanaan supervisi akademik dihadapkan pada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya misalnya hambatan latar belakang pendidikan, kesibukan kepala sekolah, dan kurang terbukanya guru kepada kepala sekolah. Diharapkan pada tahapan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dan guru dapat membuat rencana yang matang, pada tahapan pelaksanaan diharapkan keterbukaan guru dalam mengungkapkan kendala yang dihadapi, dan diharapkan umpan balik dan tindak lanjut yang dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar.

5. Daftar Rujukan

- Ambalusti, F. (2013). *Pelaksanaan Tugas Guru Di Sekolah Dasar Negeri*. 1(1), 339–347.
- Daryanto, T. (2015). *Supervisi Pembelajaran, Inspeksi Meliputi Controlling, Corecting, Judging, Directing, Demonstration*. Gava Media.
- Ermita. (2015). Kepemimpinan Guru dalam Pelaksanaan Tugasnya di Kelas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV No.2. N, 11.
- FK, Y., Hadiyanto, & Alkadri, H. (2020). Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Di SDN Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. *JEAL : Journal of*

- Handriyani, P. (2016). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus di SD se-Kecamatan Sragen Tahun 2016)*.
- Nofriyaldi, & Rifma. (2019). Persepsi Guru Tentang Proses Supervisi Kepala Sekolah di SMK N 1 Payakumbuh. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.
- Rezy Marsellina. (2014). Persepsi Guru Tentang Proses Pelaksanaan. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 620–630.
- Santoso, Y. (2016). Pelaksanaan Fungsi Administrator Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Kota Padang. *Pedagogi*, Volume 16, 9.
- Utama, I. S. (2016). Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Di SMK Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 1 Nomor 1, 2–9.
- Yandi, D., & Mulyadi, A. (2018). *Modul Pengembangan Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Jenjang SMK*. Kemendikbud.